
Pemanfaatan teknologi media berbasis audiovisual dalam mencegah pernikahan dini pada remaja di Gunung Kidul Yogyakarta

¹Nur Khasanah, ²Anita Liliana, ³Orance Debora Benu

¹Kesehatan Reproduksi, Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Universitas Respati Yogyakarta

²Keperawatan Maternitas, Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Universitas Respati Yogyakarta

³Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Respati Yogyakarta

How to cite (APA)

Khasanah, N., Liliana, A., & Benu, O. D. (2023). Pemanfaatan teknologi media berbasis audiovisual dalam mencegah pernikahan dini pada remaja di Gunung Kidul Yogyakarta. *Journal of Public Health Innovation*, 4(01), 18–25.

<https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.888>

History

Received: 14 Oktober 2023

Accepted: 7 November 2023

Published: 1 Desember 2023

Corresponding Author

Nur Khasanah, Keperawatan Program Sarjana, Universitas Respati Yogyakarta;

Nurkhasanah@respati.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

ABSTRAK

Latar Belakang: Tren pernikahan usia dini (PUD) di Kabupaten Gunung Kidul belum mengalami penurunan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir sehingga menjadi lokasi dengan prevalensi pernikahan dini tertinggi di DIY yaitu 161 kasus pada tahun 2022, padahal PUD mengakibatkan dampak negatif baik dari segi fisik maupun psikologis. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap remaja terhadap program pendewasaan usia pernikahan dengan pemanfaatan Media Audiovisual

Metode: Jenis penelitian *quasi eksperiment* dengan rancangan *pre and post without control design*. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI yang berjumlah 117 siswa dengan jumlah sampel 91 siswa menggunakan teknik sampling *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, uji statistik menggunakan uji *paired sample t-test*.

Hasil: Setelah diberikan edukasi berbasis audiovisual terjadi peningkatan pengetahuan sebagian besar baik (91,2%) dengan *p-value*= 0,000, dan terjadi perubahan terhadap sikap remaja sebagian besar baik (90,1%) dengan *p-value*= 0,000.

Kesimpulan: Ada perbedaan positif edukasi berbasis audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini
Saran: : Remaja lebih aktif dalam melakukan studi literasi terkait bahaya pernikahan dini dan OPD terkait mengimplementasikan program dengan pendekatan digital yang adaptif dengan generasi Z

Kata Kunci : Pernikahan dini, PUP, Promosi Kesehatan, Teknologi

Pendahuluan

Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, pada masa ini terjadi pertumbuhan, perkembangan fisik serta mental yang pesat. Perkembangan psikologis yang belum matang pada masa remajajuga menjadi pemicu kecenderungan berperilaku spontan tanpa memikirkan dampak negatif yang ditimbulkan dari perilakunya tersebut misalnya seks bebas, kenakalan remaja, penyalahgunaan obat terlarang dan sosial media termasuk perilaku-perilaku yang meningkatkan risiko pernikahan dini (Khasanah, Widayati, et al., 2023).

Negara Indonesia menjadi negara penyumbang pernikahan dini tertinggi ke empat di dunia, yaitu terdapat 375 perempuan menikah setiap hari dan 1 dari 9 diantaranya menikah usia <18 tahun (UNICEF, 2021). Tingginya prevalensi pernikahan dini menjadi perhatian pemerintah negara Indonesia dan negara-negara lain di Dunia sehingga menjadi salah satu agenda penting yang tertuang dalam SDGs tahun 2030 point ke 5 target 5.3 yang berkaitan dengan penghapusan semua praktik berbahaya seperti pernikahan anak serta sunat perempuan (Kemen PPPA, 2022). Kabupaten Gunung kidul merupakan satu dari lima kabupaten yang ada di Provinsi Yogyakarta dengan prevalensi pernikahan dini tertinggi dan belum mengalami penurunan yang signifikan yaitu 205 kasus tahun 2021, 161 pada tahun 2022 dan per Agustus 2023 permohonan dispensasi nikah sudah mencapai 97 kasus (Kementerian Agama Gunung Kidul, 2023)

Dampak pernikahan dini antarlain komplikasi dalam kehamilan (penyebab utama kematian remaja perempuan usia 15-19 tahun), dua kali lebih berisiko kematian bayi dalam 28 hari pertama kehidupan terjadi pada ibu usia <20 tahun (WHO, 2019), selain itu juga lebih rentan mengalami kekerasan dalam rumah tangga

(Khasanah, Liliana, et al., 2023). Terjadi trauma psikologis, mendapatkan praktik ketidaksetaraan gender dalam keluarga yang memposisikan perempuan lebih rendah dan dipandang hanya sebagai pelengkap seks dari laki-laki serta berisiko lebih besar terkena kanker serviks (Ocviyanti et al., 2020).

Multifaktor penyebab pernikahan dini diantaranya status ekonomi yang rendah 5 kali lipat lebih rentan mengalami pernikahan dini, tempat tinggal pedesaan 3 kali lipat lebih berisiko, tingkat pendidikan dimana perempuan yang menempuh sekolah hingga jenjang sarjana kemungkinan menikah dini tiga kali lipat lebih rendah (Kemen PPPA, 2022), Sedangkan menurut hasil penelitian yang relevan faktor risiko pernikahan dini antarlain tingkat pendidikan, status ekonomi, budaya, kehamilan diluar nikah, paparan media massa, peran gender, dan paparan sosial media (Khasanah, 2017)

Faktor risiko penyebab pernikahan dini seharusnya dapat dicegah dengan berbagai cara salah satunya melalui persiapan remaja unggul yang berkualitas dengan pemberian edukasi dengan pemanfaatan teknologi berbasis media audiovisual yang adaptif dan inovatif sesuai dengan karakteristik generasi Z (Cortés Quesada et al., 2023)

Hasil studi pendahuluan melalui deep interview kepada 10 siswi kelas XI SMA Negeri 1 Patuk Gunungkidul Yogyakarta didapatkan informasi bahwa semua siswi tidak mengetahui batasan usia menikah menurut UU, 9 diantaranya belum mengetahui dampak dan risiko pernikahan dini. Selain itu didapatkan informasi bahwa terdapat satu siswa yang menikah dini pada tahun 2020 di SMA Negeri 1 Patuk Gunungkidul. Pihak sekolah juga mengaku selama ini belum pernah memberikan edukasi terkait pernikahan dini berbasis media audiovisual

Metode

Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment designs* dengan desain penelitian *pre and post without control*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 01 Patuk Gunung Kidul Yogyakarta sebanyak 117 orang, Adapun jumlah sampel yang digunakan sebesar 91 orang dan diambil dengan teknik *Sampling proportional random sampling*. Variabel

yang digunakan adalah pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini. Instrumen yang digunakan berupa Kuisioner yang disusun dengan bentuk pertanyaan menggunakan skala guttman dan diuji validitas menggunakan uji expert dengan hasil validitas $82,5 > 80$ yang artinya kuisioner layak dipergunakan dalam proses pengambilan data. Uji bivariate yang digunakan adalah uji *paired sample t-test*.

Hasil

1. Hasil Analisis Univariate Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Remaja SMAN 01 Patuk Gunung Kidul Yogyakarta

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
15-18 tahun	90	98,9
19 tahun (Akhir)	1	1,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	26,4
Perempuan	67	73,6
Cita-cita		
Sudah punya	72	79,12
Belum punya	19	20,87
Status Berpacaran		
Ya	30	33,0
Tidak	61	67,0
Kepemilikan HP		
Punya	90	98,9
Tidak punya	1	1,1
Kepemilikan Sosial Media (IG, Tiktok, Fb)		
>3 akun	82	90,11
<3 akun	9	9,89

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas usia responden yang merupakan siswa/siswi kelas XI adalah usia 15-18 tahun sebanyak 90 orang (98,9%). Jenis kelamin remaja sebagian besar perempuan yaitu 67 orang (73,6%). Remaja yang sudah mempunyai cita-cita

sebanyak 72 responden (79,12%). Remaja yang tidak berpacaran diketahui sebanyak 61 responden (67%). sudah mempunyai HP sebanyak 90 responden. Remaja diketahui memiliki akun sosial media >3 akun sebanyak 82 responden (90,11%).

2. Pengetahuan dan Sikap remaja terhadap pernikahan dini

Tabel 2. Pengetahuan dan Sikap remaja sebelum dan setelah edukasi berbasis audiovisual

Variabel	Pre Test		Post Test		P_Value
	F	(%)	F	(%)	
Pengetahuan					
Baik	77	84,6	83	91,2	0,000

Variabel	Pre Test		Post Test		P_Value
	F	(%)	F	(%)	
Cukup	11	12,1	5	5,5	0,000
Kurang	3	3,3	3	3,3	
Sikap					
Baik	57	62,6	82	90,1	
Cukup	34	37,4	9	9,9	

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan hasil pengetahuan dengan menggunakan interpretasi pengetahuan baik bila perolehan total skor dari jawaban $\geq 75\%$, Cukup 56%-74% dan Kurang bila total skor $< 55\%$. Sedangkan pada variabel sikap menggunakan pengkategorian baik/positif bila total skor jawaban masing-masing responden 80 – 100%, cukup/netral bila skor 60 – 79%, dan kurang/negatif bila total skor < 60 . Berdasarkan tabel sebelum diberikan intervensi sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori baik yaitu 77

responden (84,6%), meningkat menjadi 83 responden (91,2%) setelah intervensi. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan variabel sikap yang juga mengalami perubahan yang lebih positif dari 57 responden (62,6%) yang memiliki sikap baik menjadi 82 responden (90,1%). P_Value 0,000 ($< 0,005$) sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi media berbasis audiovisual dalam kegiatan edukasi efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini.

Pembahasan

Responden dalam penelitian ini sebagian besar remaja pertengahan mulai masuk remaja akhir (98,9%). Pada masa ini remaja mengalami perubahan biologis yaitu tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis terjadi perubahan sikap dan perasaan, keinginan serta emosi yang labil atau tidak menentu sehingga menyebabkan remaja berlaku spontan tanpa berpikir akan dampak yang akan ditimbulkan (Liesmayani et al., 2022). Masa remaja pertengahan merupakan masa terjadinya perubahan biologis, psikologis dan sosial, dimana seseorang cenderung mengeksplorasi identitasnya dan mengekspresikan setiap tindakan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain. Remaja usia 15 – 18 tahun atau remaja pertengahan sangat mementingkan kehadiran teman dan senang jika banyak teman yang menyukainya (Ahyani & Astuti, 2018)

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu 67 responden (73,6%). Menurut survei sensus 2018 praktik pernikahan dini didominasi oleh negara-

negara berkembang seperti Afrika dan Asia Tenggara. Lebih dari satu juta remaja perempuan usia 20 – 24 tahun yang menikah pertama kali sebelum usia 18 tahun atau sejumlah 61,3 ribu wanita usia 20-24 tahun yang menikah sebelum usia 15 tahun (Hakiki et al., 2020). Menikah dini menempatkan perempuan risiko kehamilan dini dan kehamilan yang tidak diinginkan (Goli et al., 2015). Menurut UNICEF perempuan yang menikah di usia dini cenderung putus sekolah dan menghadapi kekerasan dalam rumah tangga. Selain itu, pernikahan dini juga memiliki implikasi kesehatan bagi perempuan (Khasanah, Liliana, et al., 2023). Sebagian besar siswa sudah mempunyai cita-cita yaitu 72 responden (79,12%). Cita-cita merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap pengalaman hidupnya (*subjective well-being*), individu yang memiliki cita-cita akan memiliki kontrol yang baik terhadap hidupnya, sehingga memiliki impian dan harapan yang positif tentang masa depan sehingga dapat menunda pernikahan dini (Miswiyawati, 2017). Sebagian besar responden tidak

berpacaran yaitu 61 responden (67,0%). Pernikahan dini sering terjadi karena hamil diluar nikah sehingga untuk mencegah terjadinya pernikahan dini adalah tidak berpacaran sehingga keputusan untuk menikah dini tidak dilakukan (Rifiani, 2011)

Hampir seluruh responden memiliki HP yaitu 90 responden (98,9%). Sebagian responden memiliki media >3 akun sebanyak 82 responden (90,11%). Akses terhadap teknologi sehingga remaja terpapar dengan media massa online dan Internet memiliki pengaruh positif dan negatif dalam proses perkembangan remaja, salah satu dampak negatif yang ditimbulkan yaitu gencarnya ekspose seks di media massa menyebabkan remaja kian permisif terhadap perilaku seks bebas sehingga meningkatkan faktor hamil diluar nikah (Liesmayani et al., 2022). Pengaruh media massa memberikan aksesibilitas tanpa batas bagi remaja dalam menonton video ataupun tayangan-tayangan yang dapat menstimulasi pikiran negatif salah satunya menstimulus ketertarikan remaja untuk mencoba hal-hal yang telah dilihat tanpa mempertimbangkan risiko yang akan terjadi (Khasanah, 2017). Hal tersebut berbanding terbalik dengan perilaku remaja yang aktif terpapar internet cenderung menunda pernikahan karena adanya berbagai informasi mengenai dunia dan gaya hidup yang menyebabkan remaja enggan untuk menikah serta memiliki pemikiran yang lebih open minded terhadap keputusan menikah (Zhang et al., 2022)

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan edukasi berbasis audiovisual bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini. Pada penelitian ini skor terendah pengetahuan terdapat pada indikator pertanyaan tentang pengertian pernikahan dini dan faktor penyebab pernikahan dini seperti tidak melanjutkan pendidikan karena harus segera menikah, mengurangi beban keluarga serta kesulitan perekonomian. Pada penelitian ini didapatkan pengetahuan tentang

pernikahan dini dengan kategori baik 77 responden (84,6 %) sebelum dilakukan edukasi berbasis audiovisual dan meningkat menjadi 83 responden (91,2%) setelah dilakukan edukasi.

Penelitian ini linier dengan penelitian Dewie, A. dkk Tahun 2022 bahwa media audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang pernikahan dini (Dewie et al., 2022), sejalan pula dengan penelitian Nanlohy, W. dkk tahun 2021 yang menyebutkan bahwa ada pengaruh media video terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini (Nanlohy et al., 2021). Penelitian Musthofa Dzaky Daffata dan Yati Dwi Tahun 2023 juga menunjukkan tingkat pengetahuan responden mengenai akibat pernikahan dini sebelum diberi video mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebesar (50%), nilai rata-rata 11,03, sedangkan setelah diberi video edukasi terdapat peningkatan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar (59,3%) dengan nilai dan rata-rata 11,9. Terdapat pengaruh pemberian video edukasi terhadap tingkat pengetahuan dampak pernikahan dini (Musthofa & Yati, 2023)

Media audiovisual merupakan alat perantara dan penyerapan melalui penglihatan dan pendengaran untuk menumbuhkan kondisi siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang suatu materi pembelajaran atau informasi. Pengetahuan sendiri merupakan suatu hasil dari mengetahui kemudian mempersepsikan objek tertentu, dimana persepsi terjadi melalui panca indera yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan diperoleh dari semua indera tersebut namun didominasi oleh indera mata dan telinga (Notoatmodjo, 2016a).

Berdasarkan tabel 2 juga diperoleh data *p-value* = 0,000 (<0,005) yang artinya pemanfaatan teknologi media berbasis audiovisual dalam edukasi efektif merubah sikap remaja tentang pernikahan dini. Pada penelitian ini didapatkan sikap dalam

kategori baik 57 responden (62,6%) meningkat menjadi 82 responden (90,1%) setelah dilakukan edukasi. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan penyuluhan dengan video berpengaruh pada sikap remaja tentang risiko pernikahan dini dengan nilai *p-value* 0,000 (Lestari & Sundayani, 2019). Hal tersebut sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, A., & Akifah, F. Tahun 2017 yang menunjukkan bahwa rata-rata sikap remaja mengalami perubahan setelah diberikan intervensi penyuluhan dengan audiovisual (Putri et al., 2017).

Variabel sikap pada penelitian ini yang memiliki jawaban dengan total skor terendah terdapat pada indikator pernyataan konatif yang terdiri dari menikah dini dapat mengganggu sistem reproduksi karena belum mencapai kematangan maksimal (Usia reproduksi sehat adalah 20-35 tahun), menempatkan diri dalam lingkungan yang positif dan melakukan berbagai kegiatan positif merupakan upaya preventif pernikahan dini. Penggunaan media audiovisual menghasilkan cara belajar efektif dalam waktu yang lebih singkat dengan menampilkan unsur visual dan audio secara bersamaan. Audiovisual memiliki keunggulan menyuguhkan gambaran yang lebih nyata dan menarik sehingga meningkatkan daya ingat. Hal tersebut karena indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan kedalam otak adalah mata yaitu sekitar 75%-87%, sedangkan 13%-25% lainnya tersalur melalui alat indra yang lain (Notoatmodjo, 2016b).

Kesimpulan

Karakteristik reponden yang merupakan siswa kelas XI SMAN 01 Patuk Gunung Kidul masih terdapat 19 orang (20,87%) yang belum memiliki cita-cita, 30 orang (33%) mengaku sudah berpacaran, 90 orang (98%) sudah memiliki handphone dan 82 orang (90,11%). Didapatkan nilai *p-value* kedua variabel utama yaitu 0,000 yang artinya pemanfaatan teknologi media

berbasis audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap responden menjadi lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan siswa lebih mempersiapkan masa depan dengan berbagai cara salah satunya meningkatkan studi literasi utamanya dalam memanfaatkan akun sosial media kearah yg positif, serta diharapkan bagi orangtua, masyarakat serta guru untuk lebih memerhatikan perilaku remaja serta ikut serta turut melakukan kampanye pencegahan pernikahan dini. Saran bagi OPD terkait diharapkan implementasi program yang sudah ada dengan menyesuaikan perkembangan teknologi khususnya menghadapi generasi remaja yang adaptif terhadap teknologi serta diperlukan program khusus yang dapat diintegrasikan kedalam kurikulum pendidikan terkait pendidikan karakter secara teori maupun praktikum dengan melibatkan praktisi dan akademisi dari perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Ahyani, N. L., & Astuti, D. (2018). *Psikologi Perkembangan Remaja pdf*. Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Cortés Quesada, J. A., Barceló Ugarte, T., & Fuentes Cortina, G. (2023). Audio-visual consumption of Millennials and Generation Z: preference for snackable content. *Doxa Comunicacion*, 2023(36), 303–320. <https://doi.org/10.31921/doxacom.n36a1687>
- Dewie, A., Mangun, M., & Safira, I. (2022). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Anak di Posyandu Remaja Gawalise. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(2), 152–156. <https://doi.org/10.33860/jik.v16i2.992>
- Goli, S., Rammohan, A., & Singh, D. (2015). The Effect of Early Marriages and Early Childbearing on Women's Nutritional

- Status in India. *Maternal and Child Health Journal*, 19(8), 1864–1880. <https://doi.org/10.1007/s10995-015-1700-7>
- Hakiki, G., Ulfah, A., Khoer, I. M., Supriyanto, S., Basorudin, M., Larasati, W., Prastiwi, D., Koastaman, K. T., Irdiana, N., Amanda, K. P., & Kusumaningrum, S. (2020). *Pencegahan Perkawinan Anak (percepatan yang tidak bisa ditunda)*. Kemen PPPA. (2022). *Profil Perempuan Indonesia Tahun 2022*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA).
- Kementerian Agama Gunung Kidul. (2023). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kementerian Agama Kab. Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2022*.
- Khasanah, N., Liliana, A., Wahyuningsih, M., Rahmawati, L., & Wahyuni, T. E. (2023). *Keperawatan Kesehatan Reproduksi* (A. Wahdi, Ed.). Dewa Publishing . www.dewapublishing.com
- Khasanah, N., Widayati, W. R., Fitriawan, S. A., & Syafitri, N. E. (2023). *Psikosial Dalam Keperawatan*.
- Khasanah, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Usia Pernikahan Wanita Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. In *Jurnal Medika Respati* (Vol. 12).
- Lestari, A. D., & Sundayani, D. L. (2019). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(2). <http://jurnalmu.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/jurnalmu>
- Liesmayani, E. E., Nurrahmaton, N., Juliani, S., Mouliza, N., & Ramini, N. (2022). Determinan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i1.37>
- Miswiyawati. (2017). *Subjective Well-Being Pada Pasangan Yang Menikah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Musthofa, D. D., & Yati, D. (2023). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini di SMAN 1 Panggang. *Jurnal Keperawatan STikes Hang Tuah Tanjungpinang*, 13(1). <https://doi.org/10.59870/jurkep.v13i1.124>
- Nanlohy, W., Asrina, A., & Kurnaisih, E. (2021). Pengaruh Media Edukasi Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap. *Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 4(1), 2021.
- Notoatmodjo, S. (2016a). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2016b). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Novita Eka Rini, W. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019. In *Jurnal Kesmas Jambi* (Vol. 4, Issue 1). JKMJ.
- Ocviyanti, D., Fidiansjah, Rofiqoh, H., Umniyati, H., Husna, N. L., Thahir, M., Widayati, R., Mujib, M. S., Sajaroh, S. W., Wulanthari, & Nihayah, Z. (2020). *Manajemen Kebersihan Menstruasi* (H. Umniyati, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Pimpinan Pusat Muslimat NU bekerjasama dengan UNICEF-Indonesia.
- PUTRI, T. A., REZAL, F., & AKIFAH. (2017). Efektifitas Media Audio Visual Danleafletterhadap Peningkatan Pengetahuan,Sikapdan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit Gastritis Pada Santriwati Di Pondokpesantren Hidayatullahputri Danummusshabri Kota Kendari Tahun

201. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6).
- Rifiani, D. (2011). Pernikahan dini dalam perspektif hukum islam. *Jurnal Hukum & Syariah* , 3(2).
- Sari, L. Y., Umami, D. A., & Darmawansyah, D. (2020). Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Dan Mental Perempuan (Studi Kasus Di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu). *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(1), 54–65.
- <https://doi.org/10.52643/jbik.v10i1.735>
- UNICEF. (2021). *Towards Ending Child Marriage*.
- WHO. (2019). *Suicide in the world Global Health Estimates*. <http://apps.who.int/bookorders>.
- Zhang, S., Wang, Q., Xiao, Y., & Zhang, Y. (2022). Internet Exposure during Adolescence and Age at First Marriage. *Journal of Asian Economics*, 84. <https://ssrn.com/abstract=4129640>